

EKSISTENSI MUHAMMADIYAH DALAM PERKEMBANGAN PENDIDIKAN INDONESIA

by Dea 50

Submission date: 22-May-2023 09:56AM (UTC+0700)

Submission ID: 2098799879

File name: 206-Article_Text-574-1-10-20210430_2.pdf (666.14K)

Word count: 3012

Character count: 19317

**EKSISTENSI MUHAMMADIYAH
DALAM PERKEMBANGAN PENDIDIKAN INDONESIA**

Syafri Hidayat¹, Hudaidah²
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya
email: sht14052002@gmail.com¹, hudaidah@fkip.unsri.ac.id²

Abstract

Muhammadiyah as one of the Indonesian Islamic community organizations has evolved into an organization for the Indonesian education movement. This can be seen from the number of educational establishments that include the word Muhammadiyah in the name of the institution. Almost all over Indonesia there are Muhammadiyah schools. This social phenomenon raises several questions. Why are Muhammadiyah schools spread throughout Indonesia? What is the purpose of Muhammadiyah in building these schools?. This question is the problem formulation of this research. The purpose of this study is to determine the aims and objectives of the Muhammadiyah organization to become the pioneer of the Indonesian education movement during the colonial period to the reformation period. The method we use in this research is the historical method which includes the study of literature, records the actual data on the number of Muhammadiyah and non-Muhammadiyah schools, and compares and analyzes the data as the results and conclusions of this study. The conclusion obtained from this research is that Muhammadiyah has played an active role in educating the nation's life as the goal of the Indonesian nation, both during the colonial and post-proclamation periods with all of his policies. Muhammadiyah has become the motor for updating Indonesian education as an expression of K.H. Ahmad Dahlan towards the education sector during the colonial period. Muhammadiyah wants to provide a new perspective that education is holistic integrative, not in a partial dichotomous area, which can contribute to the development and progress of the nation.

Keywords : *Role, Muhammadiyah, Education, Indonesia*

Accepted: March 06 2021	Reviewed: March 11 2021	Published: April 30 2021
----------------------------	----------------------------	-----------------------------

A. Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang kaya, kaya hasil alamnya, kaya panorama alamnya, serta tak kalah juga kayak akan sumber daya manusianya. Sejak Indonesia memproklamirkan kemerdekaannya, indonesia telah memiliki jumlah warga negara yang sangat besar, hal ini berbanding lurus dengan luasnya wilayah

kedaulatan Indonesia. Sebagai contoh, menurut survei (Badan Pusat Statistik, 2021), menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia berdasarkan sensus penduduk September 2020 sebesar 270,20 juta jiwa yang dimana 38,82% merupakan penduduk yang masih mengenyam pendidikan. Dengan jumlah yang cukup besar itu berbanding lurus dengan kebutuhan akan jumlah fasilitas pendidikan yang ada di Indonesia. Pemerintah pun membuka kesempatan bagi pihak swasta untuk ikut andil membangun sarana dan prasarana pendidikan guna membantu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan kesempatan tersebut Muhammadiyah lahir sebagai salah satu pelopor guna membangun dan mengembangkan pendidikan Indonesia. Selain itu, tantangan yang harus dihadapi Muhammadiyah dan Indonesia adalah membangun Pendidikan karakter sesuai cita-cita Pancasila dan undang-undang dasar 1945.

Muhammadiyah merupakan salah satu dari beberapa organisasi masyarakat (ORMAS) Islam yang pada jaman kolonialisme Belanda mulai terbentuk. K.H. Ahmad Dahlan lah yang merupakan pendiri dari organisasi ini. K.H. Ahmad Dahlan sendiri merupakan keturunan kedua belas dari Maulana Malik Ibrahim yang merupakan salah satu dari wali songo yang berkontribusi dalam penyebaran Islam di pulau Jawa. Silsilah keturunan dari Maulana Malik Ibrahim sampai keturunan ke dua belas menurut (Nurhayati, Idris, and Burga 2018:4) yaitu Muhammad Darwish (K.H. Ahmad Dahlan) bin Abu Bakar bin Muhammad Sulaiman bin Kyai Murtadla bin Kyai Ilyas bin Demang Djurung Djuru Kapindo bin Demang Djurung Djuru Sapisan bin Maulana Sulaiman Ki Agung Girbig bin Maulana Muhammad Fadlullah bin Maulana Yaqin bin Maulana Ishaq bin Maulana Malik Ibrahim.

Pada usia 15 tahun K.H. Ahmad Dahlan telah pergi ke mekah untuk melaksanakan ibadah haji dan menetap lima tahun. Muhammadiyah merupakan buah hasil dari berinteraksi dan bergurunya K.H. Ahmad Dahlan dengan para tokoh ilmuwan Islam seperti Rasyd Ridha, Muhammad Abduh Al Afgani, Ibnu Tamiyah, serta Syekh Ahmad Khatib yang juga merupakan guru dari pendiri Nahdlatul Ulama (NU). K.H. Ahmad Dahlan telah melakukan pembaruan sistem pendidikan pada saat itu yang awalnya dari sistem pondok **pesantren** yang mengajarkan hanya ilmu agama menjadi sekolah Islam **modern yang menghubungkan antara ilmu agama dan ilmu-ilmu umum.**

Ada beberapa ciri **yang** bisa dijadikan indikator kebangkitan kebudayaan dan intelektual masyarakat, utamanya elit kebudayaan, yakni individualisme, kosmopolitanisme dan sekularisme (Islam, 2020). Beberapa hal itulah yang menjadi tujuan dari Pendidikan Muhammadiyah. Muhammadiyah selalu mendapatkan berbagai halangan dan rintangan mulai dari awal berdirinya hingga

sampai saat ini, berbagai rintangan tersebut mampu dihadapi Muhammadiyah sehingga masih bertahan hingga sekarang. Dengan berbagai usaha dan upaya serta hasil yang dicapai oleh Muhammadiyah pada hari ini, tidak salah pada hari ini, kita harus mengapresiasi dan melanjutkan gerakan Muhammadiyah guna memoderenisasikan pendidikan Indonesia.

Penelitian ini mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan tema Muhammadiyah dan Pendidikan. Penelitian ini dirasa penting mengingat banyaknya institusi pendidikan Muhammadiyah di sekitar kita. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang mengenai Muhammadiyah dan pendidikan serta dapat menambah pengetahuan para pembaca

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode sejarah. Metode sejarah atau metode penelitian sejarah menurut Garraghan (1957) dalam (Wasino & Endah Sri Hartatik, 2018) adalah Suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang dimaksudkan untuk membantu dengan secara efektif dalam pengumpulan bahan-bahan sumber dari sejarah, dalam menilai atau menguji sumber-sumber itu secara kritis, dan menyajikan suatu hasil "sinthese" (pada umumnya dalam bentuk tertulis) dari hasil-hasil yang dicapai. Tujuan memakai metode sejarah, karena peneliti ingin membuat artikel mengenai eksistensi Muhammadiyah dalam perkembangan pendidikan Indonesia menggunakan bahasa peneliti dengan merujuk pada sumber-sumber yang relevan.

Metode sejarah pada penelitian ini diawali dengan melakukan tahapan heuristik. Tahapan heuristik sendiri merupakan tahapan yang berupa kegiatan untuk menemukan dan mengumpulkan sumber atau data atau pembuktian sejarah. Tahapann ini dilakukan dengan mencari berbagai sumber mulai dari artikel, buku, dan website yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian yaitu keterkaitan antara Organisasi Muhammadiyah dan perkembangan pendidikan Indonesia. Setelah kami melakukan tahapan heuristik, selanjutnya peneliti bersikap kritis terhadap berbagai sumber yang diperoleh, meskipun mengalami kendala karena sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian sangatlah terbatas. Namun tahapan ini tetap dilakukan guna memahami peristiwa yang benar-benar terjadi selama berdirinya organisasi Muhammadiyah hingga sampai saat ini. Tahapan yang dilakukan selanjutnya yaitu tahapan interpretasi yakni dengan mengwmbil pokok-pokok pikiran dari sumber yang telah teruji dari tahapan sebelumnya. Dan tahapan terakhir yakni tahapan historiografi yaitu dengan mengembangkan pokok-pokok pikiran yang sudah ada pada sumber-

sumber sebelumnya menggunakan bahasa sendiri. Penelitian ini dimulai sejak tanggal 1 sampai 31 Maret 2021 dan dilakukan di lokasi dirumah peneliti mengingat kondisi pada saat itu masih pandem Covid-19.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Definisi Muhammadiyah

Seperti yang telah kami tuliskan pada bagian abstrak, bahwa penelitian ini untuk mengetahui mengapa Muhammadiyah berevolusi menjadi salah satu organisasi yang fokus pada bidang pendidikan. Sebelum kita mengetahui alasan mengapa Muhammadiyah tetap konsisten berperan aktif dalam mengembangkan pendidikan diIndonesia mulai dari masa kolonialisme Belanda hingga sampai reformasi ini serta membahas sejarah dan peranan Muhammadiyah, Kita harus mengerti apa arti kata Muhammadiyah itu sendiri. Secara etimologis, Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab, dari kata “Muhammad” yaitu nama Nabi dan Rasul Allah yang terakhir. Muhammad itu sendiri berarti “yang terpuji”. Kemudian mendapatkan imbuhan atau tambahan kata *yā’* nisbah yang berfungsi menjeniskan, membangsakan atau bisa juga bermakna pengikut. Jadi Muhammadiyah berarti sejenis dari Muhammad. Tepatnya Kata Muhammadiyah bermakna golongan yang berkemauan mengikuti Sunnah Nabi Muhammad SAW. Nama “Muhammadiyah” pada mulanya diusulkan oleh Muhammad Sangidu yang merupakan kerabat murid sekaligus sahabat K.H. Ahmad Dahlan. Muhammad Sangidu sendiri adalah seorang Ketib Anom Kraton Yogyakarta dan tokoh pembaruan yang kemudian menjadi penghulu Kraton Yogyakarta.

Menurut (Nurhayati et al. 2018 :1), Muhammadiyah secara terminologi, menurut sumber-sumber primer dijelaskan sebagai berikut:

1. Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan, pada tanggal 8 Dzulhijjah tahun 1330 H., atau dalam kalender Masehi bertepatan dengan tanggal 18 November tahun 1912 M di Yogyakarta.
2. Muhammadiyah adalah organisasi peegerakan dakwah Islam amar ma“ruf nahi munkar, tajdid, berakidah Islam, dan bersumber pada Al-Qur“an dan as-Sunnah.

2. Latar Belakang Terbentuknya Muhammadiyah

Jika kita melihat ke belakang, sebelum Muhammadiyah lahir. K.H. Ahmad Dahlan telah mendirikan sekolah agama modern bernama Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah tahun 1911. K.H. Ahmad Dahlan mulai berpikiran untuk membentuk organisasi guna menjaga keberlangsungan sekolah tersebut dari para kolonialis secara berkelanjutan serta untuk menampung ide-ide pendidikan modern beliau. Atas dasar pemikiran tersebutlah, Kemudian terbentuk oraganisasi

Muhammadiyah (Ahmad, 2015). Berdasarkan tulisan⁶ (Mubaroq, Maulana, and Basri 2020 :103) yang mengutip dari buku karya Hery Sucipto (2010: 119) menjelaskan bahwa Menurut K.H. Ahmad Dahlan, pelaksanaan pendidikan hendaknya didasarkan pada landasan yang kokoh yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Landasan ini merupakan kerangka filosofis untuk merumuskan konsep dan tujuan ideal pendidikan Islam, baik secara *habluminallah* (hubungan manusia dengan pencipta-Nya) maupun hubungan secara *habluminannas* (hubungan manusia dengan sesama). Dalam Islam paling tidak ada dua sisi tugas penciptaan manusia, yaitu 'abd Allah (hamba Allah) dan *khalifah fi al-ardh* (wakil Allah di bumi).

⁷
"Ahmad Jainuri menegaskan bahwa tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah rasa berkeinginan mencetak elit muslim terdidik yang memiliki identitas Islam yang kuat, mampu memberikan bimbingan dan keteladanan terhadap masyarakat, dapat berfungsi sebagai kekuatan yang mengimbangi tantangan kaum elit sekuler berpendidikan Barat yang dihasilkan oleh pendidikan Belanda pada waktu itu. Ahmad Dahlan melakukan pembaharuan di bidang pendidikan, yaitu dengan cara mengajarkan pelajaran umum dan agama di sekolah Muhammadiyah yang diselenggarakan dengan sistem kelas yang sama yang digunakan pada sekolah milik pemerintah.". (Arifin, 1990: 56) "“Pada tahun 1923 di Yogyakarta baru berdiri 6 buah, yakni 4 sekolah angka dua 5 kelas, sebuah sekolah angka satu (HIS) dan 1 sekolah calon guru. Di samping itu mempunyai sebuah madrasah dengan jumlah pelajar 1084 orang dan tenaga pendidik 48 orang. Pada tahun 1925, Perkembangan dalam bidang pendidikan meliputi delapan Holland Inlandse School, sebuah sekolah guru di Yogyakarta, 32 buah sekolah dasar lima tahun, sebuah Schakelschool, 14 madrasah, seluruhnya dengan 119 orang guru dan 4000 orang murid. Pada akhir tahun “1932 Muhammadiyah telah memiliki 103 Volkschool, 47 Standaardschool, 69 Hollands Inlandse School (HIS), dan 25 Schakelschool, yaitu sekolah 5 tahun yang akan menyambung ke Meer Uitgebreid Lager Onderwijs (MULO). Pendidikan Muhammadiyah mengalami perkembangan yang cukup pesat di masa kepemimpinan KH. Hisyam (1934-1936)’ (Yusra, 2018)

Berawal dari pergerakan melawan kolonialisme dengan sistem kedaerahan yang selalu kalah. Maka cendekiawan bangsa mulai melakukan perubahan-perubahan pergerakan nasional. Budi Utomo pun lahir sebagai organisasi pertama yang melakukan perubahan pergerakan melalui sistem pendidikan. Pemuda Indonesia dibiayai untuk belajar hingga sampai keluar negeri. Namun pendidikan

² Budi Utomo masih berkiblatkan pada pendidikan barat dan belum memahami pentingnya untuk menciptakan sistem pendidikan sendiri pada saat itu.

Setelah Budi Utomo, para tokoh pergerakan nasionalis terdorong untuk ikut berjuang dalam bidang pendidikan, namun dengan konsep pendidikan kebangsaan (pribumi, rakyat, nasionalis) yang berfungsi guna mencerdaskan pemuda bangsa dan mengobarkan rasa nasionalis. Menurut Soegarda Poerbakawatja dalam buku Mohamad Ali menyebutkan bahwa tiga tokoh pribumi yang berani dan mampu merintis pendidikan moderan pada abad 20 yaitu K.H Ahmad Dahlan (1868-1923) dengan mendirikan Muhammadiyah sebagai wadah pergerakannya pada tahun 18 November 1912, sepuluh tahun kemudian Ki Hadjar Dewantara (1889-1959) pada tahun 1922 mendirikan Perguruan Taman Siswa, lalu disusul oleh Mohammad Sjafei (1893-1951) pada tahun 1926 merintis Ruang Pendidikan INS Kayu tanam.

Dari ketiga organisasi tersebut, hanya Muhammadiyahlah yang menyatukan antara ilmu agama dan ilmu umum, serta mengaitkannya dengan trilogi pendidikan yakni pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat. Religius Muhammadiyah mengenai pluralisme, liberalisme dan Islamisme. Selain itu, hasil dari Tanwir Muhammadiyah tahun 2012 di Bandung juga menghasilkan Ideologi dan Khittah Muhammadiyah yang salah satu keputusannya menyebutkan bahwa ideologi Muhammadiyah ialah ideologi Islam yang berkemajuan yang memandang Islam sebagai *Dîn Al-Hadârah*. Ideologi berkemajuan ini ditandai dengan beberapa karakter, yaitu *tajdid* dalam rangka pembaruan kembali kepada al-Qur'an dan Sunnah dengan mengembangkan *ijtihad*; bercorak reformis-modernis untuk membedakannya dari ideologi-ideologi lain yang serba ekstrem; mengedepankan sikap mendukung kemajuan dan anti kejumudan, mendukung perdamaian dan anti kekerasan, mendukung keadilan dan anti penindasan, mendukung persamaan martabat dan anti diskriminasi; serta menjunjung tinggi nilai-nilai utama yang autentik sesuai jiwa ajaran islam. Filsafat Muhammadiyah yakni menitik beratkan pada perpaduan iman dan kemajuan berfikir. Sistem yang digunakan pada sekolah Muhammadiyah berbeda dengan sistem pada pondok pesantren yang dimana setelah tokoh yang dituakan meninggal dunia, maka pondok pesantren pun akan ikut lenyap. K.H Ahmad Dahlan telah berhasil menanamkan mengenai amal yang akan terus mengalir walaupun yang mengajarkannya telah meninggal dunia (amal jariyah) yaitu mengajarkan ilmu yang bermanfaat. Sistem sekolah modern tersebut telah berhasil membawa Muhammadiyah berhasil menembus lima masa yaitu masa penjajahan Belanda, masa pendudukan Jepang, Orde Lama, Orde Baru, hingga Reformasi yang masing-masing mempunyai tantangan tersendiri.

3. Perkembangan Muhammadiyah

Muhammadiyah telah mengalami tantangan dan rintangan bahkan sejak awal berdiri. Diawali dengan ajaran Islam yang masih dianggap tabu pada dunia pendidikan pada masa kolonialisme Belanda serta untuk mencapai dari salah satu tujuan dari imperialisme dan kolonialisme yaitu menyebarkan agama Kristen di tanah jajahan, setelah Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang, maka tantangan Muhammadiyah pun berubah yakni bagaimana melawan pengaruh tentara Jepang yang sedang memberikan doktrin untuk rela mati dalam peperangan guna membantu tentara Jepang. Setelah Indonesia merdeka pun, dunia pendidikan Indonesia masih belum tertata dengan rapi. Hal ini terjadi karena pemerintah serta semua elemen masyarakat termasuk Muhammadiyah masih fokus untuk menjaga kedaulatan NKRI. Baru pada zaman orde barulah, Muhammadiyah dan pendidikan Islam modern berkembang sangat pesat, karena pemerintah pada saat itu menfokuskan pembangunan termasuk didalamnya membangun sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Di era reformasi ini, Muhammadiyah telah mampu bersaing dalam dunia pendidikan baik nasional maupun internasional. Salah satu indikator yang dapat kita lihat dari keberhasilan Muhammadiyah dalam eksistensinya pada pendidikan Indonesia dapat kita lihat dari jumlah tempat pendidikan Muhammadiyah. Jumlah sarana dan prasarana pendidikan Muhammadiyah pada tahun 1957 berjumlah 1.159 yang terdiri dari 682 sekolah Islam dan 877 sekolah umum. Sedangkan ditahun 2004, Muhammadiyah memiliki sarana dan prasarana pendidikan berjumlah 7.473 yang terdiri dari 789 sekolah Islam dan 6.684 sekolah umum. (Yusra 2018 120-121). Selain data diatas, jumlah tempat pendidikan Muhammadiyah yang dilansir dari website Suara Muhammadiyah, pada tahun 2018, Muhammadiyah memiliki jumlah perguruan tinggi berjumlah 174 perguruan tinggi yang terdiri dari 47 universitas, 95 sekolah tinggi, 16 akademi, 5 institut, 3 politeknik, dan 8 perguruan tinggi aisiyah. Pada tahun 2019, jumlah perguruan tinggi Muhammadiyah menyusut menjadi 167 perguruan tinggi. Hal ini terjadi karena terdapat penggabungan. Dari 167 perguruan tinggi tersebut, 6 diantaranya telah terakreditasi A yaitu , UMS, UMY, UAD, UHAMKA, UMSU dan sudah masuk dalam daftar 100 perguruan tinggi terbaik di Indonesia.

¹ “Muhammadiyah adalah organisasi Islam dan kemasyarakatan, organisasi dakwah yang menaruh perhatian besar pada dunia pendidikan. Bahkan saat ini Muhammadiyah menjadi organisasi yang berpengaruh dalam dunia pendidikan. Dengan gerakan tajidnya Muhammadiyah mampu berkembang dengan baik seiring

kemajuan zaman sehingga mudah diterima oleh seluruh elemen masyarakat Indonesia bahkan dunia. Kemajuan organisasi ini tak lepas dari visi-misi, konsep pendidikan, tujuan, maupun kurikulum yang saling berkesinambungan sehingga Muhammadiyah dapat berproses dengan baik dalam masyarakat.” (Rusydi, 2017). “Muhammadiyah adalah organisasi dakwah amar ma’ruf nahi munkar yang andil besar dalam bidang pendidikan yang ada di Indonesia. Muhammadiyah memiliki keterkaitan yang unik dan spesial dengan dunia pendidikan. Manifestasi gerakan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan adalah yang paling menonjol dan mengakar.”(Ali, 2016)

Terlepas dari berbagai pujian serta kisah heroik Muhammadiyah yang patut dikenang manis oleh para cendekiawan masa kini. Muhammadiyah masih harus berkontribusi, berkreasi, seta terus berinovasi agar tidak kehilangan pamor dan tujuan utama yang ingin terus memoderenisasikan pendidikan Indonesia. Halo tersebut bukanlah suatu hambatan, namun sebagai tantangan yang harus dituntaskan. Pendidikan pada abad 21 ini telah menggunakan pemanfaatan teknologi digital. Muhammadiyahpun ikut dalam pemanfaatan teknologi digital namun tidak melupakan ilmu Islamnya.

D. Simpulan

Masyarakat Indonesia sudah tidak asing lagi dengan kata Muhammadiyah. Muhammadiyah mampu masuk kedalam sendi-sendi kehidupan masyarakat melalui berbagai cara, salah satunya pendidikan. Muhammadiyah lahir berkat buah fikir K.H. Ahmad Dahlan yang telah berfikir kritis dan modern. Dengan cara mengaplikasikan ilmu agama dan ilmu umum, Muhammadiyah mampu bertahan dan dapat mengikuti perkembangan jaman tanpa melupakan tujuan utama didirikannya Muhammadiyah. Eksistensi Muhammadiyah harus dijaga dan harus menjadi contoh-contoh bagi organisasi non pemerintah lainnya yang mengabdikan untuk bangsa dan negara. Untuk mewujudkan rasa pengabdian tersebut, artikel ini dibuat sebagai pemantik atas heroiknya kisah Muhammadiyah guna membangun rasa nasionalis dan patriotis baik secara individu maupun berkelompok demi membangun bangsa dan negara.

Artikel ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya. Yang berkaitan dengan kemuhammadiyah dan kependidikan. Batasan dari artikel ini adalah sumber data dan referensi yang masih minim. Namun hal ini tidak mengurangi rasa kritis penulis terhadap sumber yang ada. Penulis mengharapkan

dapat bangkitnya K.H. Ahmad Dahlan muda yang terus melanjutkan perjuangan Muhammadiyah.

Daftar Rujukan

- Ahmad, F. (2015). Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang Pendidikan dan Implementasinya di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta Tahun 2014/2015. *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam*, 16(2), 144–154.
- Ali, M. (2016). Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 17(01), 43–56. <https://doi.org/10.23917/profetika.v17i01.2099>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *BPS: 270,20 juta Penduduk Indonesia Hasil SP2020*. <https://www.bps.go.id>. <https://www.bps.go.id/news/2021/01/21/405/bps-270-20-juta-penduduk-indonesia-hasil-sp2020.html>
- Islam, D. A. N. K. (2020). *Volume 01, Number 01 June 2020*. 01(01).
- Mubaroq, A. I., Maulana, A., & Basri, H. (2020). Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kiai Haji Ahmad Dahlan. *Tamaddun*, 20(2), 91. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v20i2.1305>
- Nurhayati, S., Idris, M., & Burga, M. A.-Q. (2018). *Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem Nilai*.
- Rusydi, R. (2017). Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha Di Bidang Pendidikan, Dan Tokoh). *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 139–148. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.367>
- Wasino & Endah Sri Hartatik. (2018). *METODE PENELITIAN SEJARAH DARI RISET HINGGA PENULISAN* (Priyo Sudarmo (ed.); Cetakan I). Magnum Pustaka Utama.
- Yusra, N. (2018). Muhammadiyah: Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 103. <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i1.5269>

EKSISTENSI MUHAMMADIYAH DALAM PERKEMBANGAN PENDIDIKAN INDONESIA

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	toptenid.com Internet Source	4%
2	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	3%
3	journal.iain-manado.ac.id Internet Source	3%
4	jurnal.untidar.ac.id Internet Source	2%
5	www.coursehero.com Internet Source	2%
6	core.ac.uk Internet Source	2%
7	journal.amikveteran.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

